

URGENSI PERLINDUNGAN DAN PENDIDIKAN ANAK DI INDONESIA: PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM

Firman Mansir

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Indonesia
firmanmansir@umy.ac.id

Abstract: *The purpose of this study was to find out about the importance of child protection and education from an Islamic perspective. The method in this study uses the method of literature study or literature study sourced from relevant library materials with a focus on research topics. The literature analyzed in this article is obtained from several national journals and several books that are in line with the problem of children's education from an Islamic perspective, then after the required data is deemed sufficient, data analysis is carried out and followed by a conclusion. This study shows that the development of children's potential can be done through an Islamic education approach. Thus, Islamic education in the future needs to focus on and contribute greatly to the protection and education of children. Not only normative with existing arguments but also needs to give a special role so that Indonesian children do not experience trauma and mental decline. This is because the growth and development of children are strongly influenced by the education factor received from an early age.*

Keywords: *Child Protection, Child Education, Islamic Education.*

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tentang pentingnya perlindungan dan pendidikan anak dalam perspektif Islam. Metode dalam penelitian ini menggunakan metode studi literatur atau studi kepustakaan yang bersumber dari bahan-bahan kepustakaan yang relevan dengan fokus pada topik penelitian, literatur yang dianalisis dalam artikel ini didapatkan dari beberapa jurnal nasional serta beberapa buku yang sejalan dengan masalah pendidikan anak menurut perspektif Islam. Kemudian setelah data yang diperlukan dirasa cukup, dilakukanlah analisis data dan dilanjutkan dengan penarikan kesimpulan. Penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan potensi anak dapat dilakukan melalui pendekatan pendidikan Islam. Dengan demikian, pendidikan Islam ke depan perlu fokus dan berkontribusi besar terhadap perlindungan dan pendidikan anak, tidak hanya secara normatif dengan dalil yang sudah ada, tetapi perlu memberikan peran khusus agar anak Indonesia tidak mengalami trauma dan kemunduran secara mental. Hal ini disebabkan oleh pertumbuhan dan perkembangan anak sangat dipengaruhi dari faktor pendidikan yang diterima sejak dini.

Kata Kunci: *Perlindungan Anak, Pendidikan Anak, Pendidikan Islam.*

A. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah unsur penting dalam berlangsungnya perkembangan dan pembangunan sebuah bangsa. Tingkat kualitas pendidikan akan menentukan kemajuan negara. Indonesia adalah negara dengan sumber daya manusia terbesar keempat di dunia. Dapat dibayangkan, sumber daya manusia yang sangat banyak,

kemudian memiliki kualitas yang baik pasti akan menjadikan Indonesia negara maju. Berdasarkan UU Nomor 20 Tahun 2003 Bab I Pasal 1 ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menyatakan bahwa: “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mampu mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”. Undang-undang ini menandakan bahwa aspek yang diperhatikan dalam sebuah penyelenggaraan negara yaitu pendidikan, setidaknya telah menyadari bahwa bagaimana memposisikan pendidikan dalam sebuah bangsa dan negara.

Seseorang dapat mencari ilmu dimulai sejak ia lahir di dunia hingga masuk ke liang lahat. Proses pencarian tersebut dilakukan dengan berbagai pendidikan yang dapat ditempuh dan diterima oleh seseorang¹. Masa anak-anak merupakan ideal dalam menerapkan sebuah pendidikan². Pendidikan yang diberikan pada masa anak-anak dapat menentukan bagaimana masa depan yang akan dilaluinya³. Pendidikan bukan hanya sekedar pengajaran, tetapi juga sebuah proses pemberian ilmu, dengan perubahan nilai dan membentuk pribadi dengan semua aspek terlibat. Menurut Azra, pengajaran dianggap lebih mengorientasikan pembentukan ahli atau spesialis yang hanya berada pada lingkup spesialisasinya saja, perhatian terhadap minat akan bersifat lebih ke non-teknis⁴.

Proses sadar oleh pendidik untuk membina dan mengembangkan segala unsur kepribadian dan kemampuan yang dipunyai seorang anak seperti kemampuan jasmani, kemampuan rohani, kepintaran, keunikan, dan kemampuan lainnya disebut dengan pendidikan. Hal tersebut dilakukan supaya kemandirian dan kepribadian yang baik timbul di sosok anak. Pada kondisi masih anak-anak, sangat cocok untuk

¹ Kevin Fiscella and Harriet Kitzman, “Disparities in Academic Achievement and Health: The Intersection of Child Education and Health Policy,” *Pediatrics* 123, no. 3 (2009): 1073–80.

² Dadan Suryana, *Pendidikan Anak Usia Dini: Stimulasi & Aspek Perkembangan Anak* (Prenada Media, 2016).

³ Mufatihatus Taubah, “Pendidikan Anak Dalam Keluarga Perspektif Islam,” *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)* 3, no. 1 (2015): 109–36.

⁴ Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam Tradisi Dan Modernisasi Menuju Melenium Baru* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999).

ditanamkan dasar-dasar seperti konsep diri, attitude, seni, estetika, akidah dan lain lain, karena sejalan dengan teori bahwa otak manusia akan berkembang dengan baik hingga 90% pada saat usianya belia⁵. Konsep ini ditanamkan dengan tujuan untuk melatih ego, kemampuan untuk menjaga kepemilikan dan harga diri. Pendidikan merupakan stimulus yang membangkitkan potensi dasar manusia. Manusia tidak bisa bekerja di dunia ini karena kurangnya pendidikan membuat mereka sama seperti makhluk lain⁶.

Allah SWT mengamanahkan seorang anak kepada orang tua dengan mempunyai tujuan salah satunya sebagai generasi penerus bagi keluarga, agama, dan negara yang mempunyai banyak potensi yang perlu ditingkatkan secara maksimal. Tahapan perkembangan seorang anak dapat digunakan untuk menyesuaikan dalam pengembangan kemampuan seorang anak. Penerapan pendidikan pada anak usia dini dapat membantu tumbuh kembang anak secara maksimal. Proses tahapan yang terjadi dalam bertumbuh dan berkembangnya anak dilalui sejak dari dalam rahim ibu hingga dimasukkan ke dalam kubur. Maka dari itu, dalam menjaga dan mengembangkan individu seorang anak diperlukan kesabaran tahap demi tahap untuk melewatinya. Kesempurnaan dan keistimewaan seorang anak hanya akan dapat dicapai hanya melalui pendidikan.⁷

Permasalahan anak tidak hanya keinginan dari keluarga yang terkait, tetapi juga keinginan dan kehendak pemerintah dan juga keinginan dunia⁸. Sebuah bangsa memiliki lembaga-lembaga yang melindungi dan memberikan jaminan atas hak-hak yang harus diperoleh oleh anak-anak. Salah satunya adalah pendidikan. Melalui UNICEF, anak-anak di seluruh dunia dilindungi dan diberikan jaminan atas segala hak-haknya. Seluruh negara menyatakan bahwa seorang anak adalah aset dan masa mendatang bagi sebuah negara, dimana mereka yang akan meneruskan keberlangsungan sebuah negara. Maka dari itu, pendidikan anak sudah semestinya diberikan perhatian lebih demi menghasilkan generasi-generasi penerus dengan

⁵ Nur Ainayah, "Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Al-Ulum* 13, no. 1 (2013): 25–38.

⁶ fathurrohman, "Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam," 2012.

⁷ M Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2000).

⁸ Hasan Baharun, "Pendidikan Anak Dalam Keluarga; Telaah Epistemologis," *PEDAGOGIK: Jurnal Pendidikan* 3, no. 2 (2016).

kualitas tinggi pada masa mendatang. Pemerintah Indonesia perlu memperhatikan hak anak-anak supaya dapat mendapatkan dan menikmati pendidikan yang layak.

Agama Islam memiliki perspektif terhadap pendidikan⁹, dimana pendidikan bagi manusia merupakan hal penting untuk selalu ditekankan dalam agama Islam¹⁰. Pernyataan tersebut dibuktikan dengan banyaknya hadits dan ayat-ayat suci al-Qur'an yang memberi petunjuk perihal pentingnya sebuah pendidikan. Islam merupakan ajaran yang menyinggung segala aspek dalam hidup, salah satunya pendidikan. Islam mengatur hubungan manusia dengan Allah serta hubungan antara manusia dan lingkungan alam. Dalam hubungan antar sesama manusia tersebut terdapat pesan tersirat akan kewajiban setiap manusia memberikan pendidikan atau mendidik generasi-generasi penerus dengan putusan Allah SWT untuk muncul ke muka bumi secara berkelanjutan, agar diberi petunjuk, pencerahan, serta pelajaran supaya jadi orang dengan berpendidikan baik dan memiliki ketaqwaan. Al Qur'an dan al-Hadits Rasulullah senantiasa memberikan tuntunan bahwa mendidik seorang anak masuk ke dalam kategori berbuat amal baik¹¹.

Dengan demikian, tujuan penelitian ini adalah menjelaskan, merekonstruksi dan mengelaborasi pentingnya perlindungan dan pendidikan anak dalam setiap lini kehidupan khususnya di sekolah. Karena lembaga pendidikan ini merupakan tempat yang banyak dihabiskan oleh anak untuk belajar dan berinteraksi antar sesama. Sehingga perlindungan dan pendidikan khususnya pendidikan Islam penting diberikan dan ditanamkan kepada mereka. Karena itu, metode dalam penelitian ini menggunakan metode studi literatur atau studi kepustakaan yang bersumber dari bahan-bahan kepustakaan yang relevan dengan fokus pada topik penelitian, literatur yang dianalisis dalam artikel ini didapatkan dari beberapa jurnal nasional serta beberapa buku yang sejalan dengan masalah pendidikan anak menurut perspektif Islam. Kemudian setelah data yang diperlukan dirasa cukup, dilakukanlah analisis data dan dilanjutkan dengan penarikan kesimpulan. Penelitian ini menunjukkan

⁹ Mohammad Roesli, Ahmad Syafi'i, and Aina Amalia, "Kajian Islam Tentang Partisipasi Orang Tua Dalam Pendidikan Anak," *Jurnal Darussalam: Jurnal Pendidikan, Komunikasi Dan Pemikiran Hukum Islam* 9, no. 2 (2018): 332–45.

¹⁰ Elis Rahmayeni Zuhizni Sukatin et al., "Pendidikan Anak Dalam Islam," *Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak* 6, no. 2 (2020): 185–205.

¹¹ fathurrohman, "Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam."

bahwa pengembangan potensi anak dapat dilakukan melalui pendekatan pendidikan Islam.

B. PENDIDIKAN ANAK DALAM PENDIDIKAN ISLAM

Pada kedudukan Islam, pendidikan mengandung istilah menyangkut kepada term *Ta'lim*, *Ta'dib*, dan *Tarbiyah*. Melalui bukunya yaitu *Ruh al-Tarbiyah wa al-Ta'lim*, Muhammad Athiyah al-Abrasyi mendefinisikan *Tarbiyah* adalah Dorongan maksimal bagi siswa agar menjadi istimewa, suka-cita, cinta negara, memiliki fisik tangguh, moralitas istimewa, pemikiran yang jernih, kasih sayang, kecerdikan dalam bekerja, mandiri dan saling membantu¹². Hasan Langgulung dan Al-Attas mendefinisikan tentang *Ta'lim* yang memiliki arti pengajaran. Untuk *Tarbiyah* memiliki definisi yang luas dikarenakan *Tarbiyah* tidak cuma digunakan disektor manusia namun pada hewan ataupun tumbuhan juga dapat digunakan, karena *Tarbiyah* maknanya yaitu memelihara. Sedangkan kata *Ta'dib* dari pandangan al-Attas mempunyai definisi tidak hanya sebuah pengajaran tetapi juga memiliki keterkaitan yang erat dengan Islam dan kondisi ilmu di dalamnya, salah satunya yaitu pendidikan,¹³.

Berdasarkan ketiga pengertian di atas terhadap pendidikan, dapat diambil kesimpulan bahwa pendidikan merupakan upaya dari individu kepada individu lain untuk melakukan bimbingan terhadap orang tersebut yang pada akhirnya akan berkembang secara maksimal¹⁴. Pendidikan dapat dilakukan melalui keluarga, sekolah, dan komunitas dengan ruang lingkup jasmani, rohani dan akal seseorang. Namun, ketiga *term* diatas mengalami perdebatan atas pemaknaan terhadap pendidikan oleh para ahli. Tetapi, beberapa ahli pendidikan Islam berusaha memberi formula terkait definisi dari pendidikan Islam berdasarkan terminologinya. Menurut para ahli pendidikan Islam terdapat batasan-batasan variatif terhadap makna dari istilah pendidikan. Batasan variatif tersebut antara lain:

¹² Dina Auliah et al., "PENDIDIKAN ANAK DALAM ISLAM Sukatin , Elis Rahmayeni Zuhizni , Siti Tasifah , Nova Triyanti , Muslim Yang Sempurna (Kamil), Yang Bisa Mengemban Fungsinya Sebagai ' Abid," 2019 VI (n.d.): 185–205.

¹³ Lis Yulianti and Syafrida Siregar, "Pendidikan Anak Dalam Islam" I (2016): 16–32.

¹⁴ Firman Mansir, "Paradigma Pendidikan Inklusi Dalam Perspektif Pendidikan Islam: Dinamika Pada Sekolah Islam," *Tadrib* 7, no. 1 (2021): 1–17.

- a. Al-Syaibany memberikan definisi tentang Pendidikan Islam itu merupakan sebuah proses pengubahan perilaku seorang individu di kehidupan pribadinya, masyarakat, maupun di alam sekitar melalui perantara orang lain. Proses ini dilakukan dengan mendidik dan mengajarkan sesuatu dan merupakan sebuah aktivitas profesi dan asasi di masyarakat ¹⁵.
- b. Muhammad Fadhil al-Jamaly memberikan pengertian terhadap pendidikan Islam yang merupakan usaha meningkatkan, memajukan serta membawa anak-anak kepada hidup yang lebih fleksibel tetapi tetap berdasar pada nilai dan kehidupan mulia. Dari proses yang dilakukan diharapkan dapat merangsang pembentukan karakter dan kepribadian individu lebih baik dari segi akal, dan juga perasaan, ¹⁶.
- c. Pendidikan Islam itu merupakan proses pembimbingan yang dilakukan seseorang terhadap orang lain untuk meningkatkan hidupnya hingga mencapai batas maksimal tetapi tetap sesuai dengan ajaran Islam, ¹⁷.
- d. Achmadi memberikan definisinya terhadap pendidikan Islam sebagai seluruh usaha yang bertujuan untuk menjaga serta meningkatkan fitrah manusia yang ada di dalam dirinya menjadi manusia seutuhnya, seperti dalam norma Islam ¹⁸.

Berdasarkan beberapa pengertian para ahli tentang pendidikan Islam, dapat ditarik kesimpulan bahwasannya pendidikan Islam merupakan pembuatan susunan untuk memberi arahan kepada hidup manusia bertimbang dengan aliran Islam ¹⁹. Secara harfiah, pendidikan Islam merupakan pengusahaan seorang muslim dewasa yang dengan terjaga memberikan arahan dan bimbingan terhadap bertumbuh dan berkembangnya fitrah (keterampilan dasar) individu (anak-anak) menggunakan ajaran Islam itu sendiri. Pertumbuhan dan perkembangan ini akan menjadi optimal apabila senantiasa diberikan arahan dan bimbingan.

¹⁵ Omar Mohammad Al-Thoumy Al-Syaibany, *Filsafat Pendidikan Islam, Terjemahan Hasan Langgulung* (Jakarta: Bulan Bintang, 1979).

¹⁶ Muhammad Fadhil al-Jamaly, *Nabwa Tarbiyah Mukminat* (Li, Al-Syarikat al-Tunisiyat Al-Tauzi, 1977).

¹⁷ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992).

¹⁸ Achmadi, *Ideologi Pendidikan Islam Paradigma Humanisme Teosentris* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005).

¹⁹ Firman Mansir, "Management of Fiqh Learning In School an Madrasah For Islamic Religious Education Teacher," *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam* 9, no. 2 (2020): 78–85.

Pendidikan Islam saat ini menghadapi perubahan kehidupan dari manusia modern²⁰. Untuk mengarahkan pendidikan Islam menuju keperluan masyarakat atau manusia modern, desain model baru diperlukan untuk memenuhi persyaratan baru tersebut. Apabila tantangan-tantangan baru dihadapi dengan paradigma atau cara-cara kuno, maka usaha tersebut akan menemui kegagalan. Oleh karena itu, pendidikan Islam harus dirancang sebagai jawaban terhadap perubahan zaman, baik dalam konsep, model, pendekatan maupun struktur, sehingga dapat relevan dalam masyarakat yang terus berubah. Pendidikan yang diterapkan kepada anak seiring berkembangnya zaman karena adanya pengaruh globalisasi juga perlu inovasi dalam konsep, model, pendekatan maupun struktur. Penggunaan teknologi dapat menjadi opsi dalam penerapan pendidikan kepada anak dengan sesuai batas.

1. Tugas dan Fungsi Pendidikan Islam Dalam Perlindungan Anak

Penyediaan fasilitas untuk memastikan tugas pendidikan dapat berjalan baik adalah salah satu fungsi dari Pendidikan Islam. Ini dikemukakan oleh Arifin pada tahun 2000²¹. Dalam operasionalnya, pendidikan Islam memiliki fungsi sebagai sarana penjagaan, untuk meluaskan, dan menyatukan tingkatan kebudayaan, aspek-aspek tradisi, sosial, dan pemikiran masyarakat. Hal tersebut berarti dapat dikatakan bahwa pendidikan Islam berfungsi sebagai penjaga dan pemelihara umat manusia secara terus-menerus dan berkelanjutan. Disisi lain, pendidikan Islam juga memiliki fungsi sebagai sarana untuk membuat inovasi, perubahan, dan perkembangan bagi hidup manusia²². Upaya ini melibatkan penguatan dan pendidikan ilmu pengetahuan dan keterampilan individu, serta mengejar perubahan ekonomi dan pertimbangan sosial yang dinamis, dan pelatihan pekerja produktif untuk meningkatkan kualitas hidup dalam urusan dunia dan bahkan urusan akhirat seorang manusia²³.

Tidak adanya keraguan terhadap kandungan di dalamnya memposisikan al-Qur'an sebagai penuntun hidup umat Islam di seluruh dunia. Prinsip-prinsip dasar terkandung dalam al-Qur'an, dimana mencakup semua aspek yang relevan dengan

²⁰ Firman Mansir, "Manajemen Pondok Pesantren Di Indonesia Dalam Perspektif Pendidikan Islam Era Modern," *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama* 12, no. 2 (2020): 207–16.

²¹ Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*.

²² Firman Mansir and Abdul Karim, "Fiqh Learning Methodology in Responding Social Issues in Madrasa," *TARBIYA: Journal of Education in Muslim Society* 7, no. 2 (2020): 241–51.

²³ Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 1990).

kehidupan bagi manusia. al-Qur'an secara fungsional hadir dalam pemecahan masalah kemanusiaan atau apapun itu, dimanapun itu, dan kapanpun waktunya. Pendidikan merupakan salah satu penjabaran logika dari prinsip dasar yang dituangkan ke dalam ayat suci kitab umat Islam yaitu al-Qur'an. Semua bentuk serta siasatnya menjadikan pendidikan sebagai kebutuhan dari tiap individu, dan tiap individu pasti menginginkan bentuk baru dan juga program pendidikan sehingga dapat menyiapkan peserta didik guna menghadapi masa keemasannya suatu saat nanti, dikarenakan seorang peserta didik adalah generasi penerus bagi generasi penerus yang ada saat ini²⁴. Sifat yang dimiliki suatu sistem pendidikan memiliki perbedaan dengan sistem lainnya²⁵. Perbedaan tersebut dapat terlihat dan dipahami apabila konsepnya ditelaah dan dipahami secara detail.

Anak merupakan titipan dari sang pencipta yang diberikan kepada orang tua, dimana dalam menjalani hidupnya seorang anak harus mendapatkan perawatan, perlindungan, dan perhatian dari kedua orang tuanya. Kepribadian seorang anak dapat dibentuk sejak ia berada di masa anak-anak²⁶. Hasil dari pembentukan tersebut akan terlihat pada masa yang akan datang saat dia dewasa dan dapat dibawa seumur hidupnya. Pendidikan seorang anak sangat diperlukan dalam pembangunan dan pembentukan karakter tersebut. Peran orang tua untuk mendidik, mengajarkan, dan memberikan perhatian akan menjadi pondasi sebuah tegaknya kepribadian seseorang. Pendidikan di masa anak-anak memiliki dampak yang lebih besar dibandingkan pembelajaran di masa yang lainnya²⁷.

Dalam menghadapi cobaan orang tua menyikapi anak-anak dengan sabar dan baik akan mempengaruhi tumbuh kembang anaknya. Orang tua memiliki keharusan dalam memberikan petunjuk maupun bimbingan kepada generasi selanjutnya kepada hal terpuji dan benar lalu menghindarkan anak-anak ini dari pengaruh yang mengancam karakter dan kepribadian mereka saat dewasa nanti²⁸. Apabila seorang

²⁴ Juwariah, *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Dalam Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Teras, 2010).

²⁵ T Alabi, M Bahah, and S O Alabi, "The Girl-Child: A Sociological View on the Problems of Girl-Child Education in Nigeria," *European Scientific Journal* 10, no. 2 (2014).

²⁶ Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*.

²⁷ Firman Mansir, "The Urgency of Fiqh Siyasah In Islamic Education Learning At Madrasas And Schools," *POTENSLA: Jurnal Kependidikan Islam* 6, no. 2 (2020): 142-54.

²⁸ Juwariah, *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Dalam Al-Qur'an*,.

anak diarahkan ke arah yang baik oleh orang tua, dengan otomatis mereka akan tumbuh dengan kebaikan sehingga menjadi Bahagia dunia akhirat, bahkan baik orang tua maupun pendidik masih akan terus menikmati pahalanya. Hal sebaliknya dapat terjadi, orang tua dan para pendidik akan mendapat dosa apabila mengarahkan anak ke hal hal yang tidak baik pula.

Kedua orangtua yang diberikan Amanah oleh Allah SWT sudah seharusnya memberikan dan mengerahkan segalanya yang terbaik terhadap seorang anak²⁹. Aspek aspek seperti kebutuhan papan, pangan, sandang, kebutuhan pendidikan, jasmani, rohani, psikologi dan lain-lain seharusnya didapatkan oleh seorang anak dari orang tuanya³⁰. Hal tersebut akan meminimalisir terjadinya penyimpangan-penyimpangan yang dilakukan seorang anak di masa mendatang. Anak tidak hanya sebagai ujian bagi orang tua, tetapi juga dapat menjadi sebuah keindahan di dunia untuk orang tua. Hal tersebut banyak tertuang pada dalam kitab suci al-Qur'an melalui ayat-ayatnya.

Menurut perspektif Islam, pendidikan anak ini mempunyai beberapa tujuan dalam pelaksanaannya antara lain:

1. Membentuk individu yang beribadah, beriman, bertaqwa, dan berakhlak mulia.
2. Membentuk individu yang mampu membahagiakan diri sendiri, orang tua, agama, lingkungan sekitar, maupun negaranya.
3. Menumbuhkan individu yang berakhlak baik
4. Membentuk, memberi arahan, melakukan binaan dan memberikan bimbingan terhadap segala potensi dan intelektual seorang anak, religiusitas, dan etika.

2. Kurikulum Pendidikan Anak dalam Pendidikan Islam

Secara asal usulnya, kata kurikulum mengadopsi bahasa Yunani, dengan kata *curir* yang mempunyai arti pelari, serta *curere* mempunyai arti jarak pelari yang mesti ditempuh. Berdasarkan makna kata Bahasa Yunani tersebut, apabila dikaitkan kepada lingkup pendidikan, maka akan memiliki pengertian "*circle of instruction*" dimana

²⁹ Nina Siti Salmaniah Siregar, "Persepsi Orang Tua Terhadap Pentingnya Pendidikan Bagi Anak," *JPPUMA: Jurnal Ilmu Pemerintahan Dan Sosial Politik UMA (Journal of Governance and Political Social UMA)* 1, no. 1 (2013): 11–27.

³⁰ Ija Suntana, "Etika Pendidikan Anak," 2015.

sebuah lingkup pengajaran yang melibatkan interaksi dari murid dan pendidik ³¹.

Menurut pandangan ahli yang lain menyatakan bahwa kurikulum merupakan sebuah perangkat perencanaan dan pengaturan yang berisikan bahan pelajaran untuk digunakan sebagai pedoman dalam pelaksanaan sebuah kegiatan pendidikan. Hamalik mengatakan kandungan kurikulum adalah rangkaian bahan kaji dan pelajaran yang ditujukan untuk sebuah tercapainya tujuan sebuah pendidikan ³².

Ketika menjalankan dakwahnya, dahulu Nabi Muhammad SAW juga mempunyai kurikulum yaitu mempelajari al-Qur'an. Topik utama yang beliau sampaikan adalah tentang pendidikan agama serta akhlak mulia, mengajak manusia mempergunakan akal maupun pikirannya, mengamati peristiwa manusia, hewan, tumbuhan bahkan alam semesta yang merupakan anjuran awal pada sebuah pendidikan akal dan ilmiah.

Para ahli mengembangkan beberapa bentuk kurikulum, yaitu:

a. Kurikulum bebas (terintegritas)

Mata pelajaran memiliki kurikulum tersendiri, sehingga antara satu dengan yang lain tidak mempunyai hubungan, hal tersebut dikarenakan tiap-tiap mata pelajaran memiliki kesatuan yang terhubung.

b. Kurikulum saling terkait

Mata pelajaran satu dengan yang lainnya mempunyai keterkaitan satu sama lain.

c. Kurikulum terpadu

Program ini memungkinkan anak-anak memiliki pengalaman yang beragam karena semua mata pelajaran merupakan satu kesatuan yang utuh. Pendidikan yang diterapkan untuk anak-anak ideal untuk mengembangkan potensi anak³³. Potensi tersebut dapat berupa fisik-motorik, intelektual, moral, sosial dan emosional. Pada usia masih anak-anak segala bentuk arahan atau bimbingan dapat lebih cepat untuk diserap, salah satunya dalam kemampuan berbahasa.

Hal tersebut dapat diimplementasikan untuk berkomunikasi dan bersosialisasi antar anak-anak. Selain keluarga, pendidik seperti guru juga penting dalam proses

³¹ Al-Rasyidin Dkk, *Pendekatan Historis, Teoritis Dan Praktis Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat Press, 2005).

³² Oemar Hamalik, *Kurikulum Dan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 1995).

³³ Firman Mansir, "The Leadership of Personnel Management in Islamic Education: Emerging Insights from an Indonesian University," *Edukasia Islamika*, 2020, 1–16.

mendidik anak menuju pembentukan manusia seutuhnya yang mampu berfungsi sebagai pribadi yang mandiri. Inti dari pendidikan anak (kurikulum) adalah ajaran Islam itu sendiri. Secara umum, ajaran Islam terbagi menjadi tiga kelompok yaitu: Aqidah, ibadah, akhlak.

a) Pendidikan Akidah

Posisi yang paling mendasar yang ditempatkan Islam dalam penerapan pendidikan adalah pendidikan akidah terutama pada sisi kehidupan anak³⁴. Oleh karena itu, akidah dasar mesti terus menerus ditumbuhkan pada anak supaya tiap perkembangannya akan dilandasi oleh dengan akidah yang tepat. Pada setiap individu, akidah yang dapat ditanamkan dalam dirinya dapat berupa hal yang paling mendasar dalam pendidikan Islam, seperti rukun Islam dan rukun iman. Walaupun dengan usia masih dini, seorang individu sudah pantas mendapatkan pembelajaran akidah³⁵. Pembelajaran mengenai akidah dapat dilakukan melalui hal-hal sederhana yang dialami atau dilihat seorang anak.

b) Pendidikan Ibadah

Dalam pertumbuhan dan perkembangan anak perlu dilakukan sejak sedini mungkin. Sejak dini, ajaran agama Islam sebaiknya sudah diajarkan seperti ibadah dan tindakan terpuji lainnya, dengan tujuan supaya mereka suatu saat nanti dapat menerapkan ajaran-ajaran Islam dengan baik dan benar. Karena cerminan dari sebuah akidah Islamiah bisa dilihat dari tata cara ataupun ketakwaan dalam melakukan ibadah. Kualitas seseorang ditentukan pada kualitas keagamaan orang itu sendiri. Penanaman ibadah pada anak-anak dapat berpengaruh terhadap kualitas hidupnya di masa dewasanya kelak. Nilai-nilai religius adalah objek yang perlu ditanamkan oleh orang tua kepada anaknya. Nilai-nilai religiusitas yang ditanamkan oleh guru seharusnya dipadukan dalam kegiatan pembelajaran dari mulai awal hingga akhir³⁶. Apabila nilai keagamaan telah tertanam dan semakin kokoh ada pada diri seorang

³⁴ Firman Mansir, "The Impact of Globalization on Islamic Education toward Fiqh Learning Existence in Covid-19 Pandemic Period," *ATTARBIYAH: Journal of Islamic Culture and Education* 5, no. 2 (2020): 123–33.

³⁵ Firman Mansir, "Analisis Model-Model Pembelajaran Fikih Yang Aktual Dalam Merespons Isu Sosial Di Sekolah Dan Madrasah," *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 1 (2021): 88–99.

³⁶ Firman Mansir, "Implications of Teacher Certification on Professionalism and Welfare of 21st Century PAI Teachers," *Tadrib* 5, no. 2 (2019): 138–52.

anak, mereka akan tumbuh dan berkembang dengan memiliki bekal kemampuan untuk mencegah dan melawan pengaruh buruk yang mengancamnya. Sebaliknya jika nilai-nilai keagamaan itu tidak ditanamkan secara maksimal maka yang akan muncul adalah perilaku-perilaku kurang baik dan cenderung menimpang dari aturan agama.

c) Pendidikan Akhlak

Asal usul kata akhlak adalah kata *khalafa*, mempunyai arti tabiat, watak, kelakuan, peradaban, dan kebiasaan kelaziman. Sifat yang berada dalam jiwa seseorang dan akan memunculkan suatu tindakannya tanpa dipikirkan dan ditimbang disebut dengan akhlak³⁷. Gambaran dari jiwa seseorang dan kemudian diwujudkan dalam sebuah bentuk sikap, perbuatan, dan ucapan disebut dengan akhlak. Aktivitas tersebut dijalankan untuk mendapatkan keridhaan dari Allah SWT. Dalam usaha untuk menghasilkan penerus dengan sifat akhlakul karimah, diperlukan penanaman tata cara berakhlak, menaati perintah Allah SWT, mengapresiasi dirinya sendiri, orang lain (keluarga), serta lingkungan luas seawal mungkin. Untuk menghindarkan anak memiliki akhlak tercela Ketika mulai dewasa nanti, pembinaan dan pembimbingan mengenai akhlak harus dilakukan sejak kecil. Hal tersebut dapat diimplementasikan melalui pembiasaan, latihan, dan contoh teladan melalui keluarga, baik orangtua ataupun anggota keluarga lainnya³⁸. Segala yang didapatkan seorang anak pada saat ia masih kecil akan menempel dan bahkan akan menjadi sebuah karakter dirinya saat dewasa.

Kurikulum yang dapat diterapkan berdasarkan prinsip prinsip dasarnya memiliki ciri-ciri antara lain:

1. Membuat agama beserta etika menjadi tujuan nomor satu dalam banyak tujuan, isi, metode, sarana prasarana, dan juga juga teknik institusi kagamaan
2. Memperhatikan peningkatan keseluruhan unsur individu siswa: fisik, intelektual dan mental.

³⁷ Abudin Nata, *Akhlak Tasawuf* (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2010).

³⁸ Firman Mansir, "The Urgency of Fiqh Education and Family Role in The Middle of Covid-19 Pandemic For Students In School and Madrasah," *Kamaya: Jurnal Ilmu Agama* 4, no. 1 (2021): 1–10.

3. Mempedulikan keselarasan dari individu dan masyarakat, dunia dan akhirat, tubuh jiwa dan roh manusia. Keselarasan ini bersifat relatif sebab pengukuran objektif tidak dapat dilakukan.
4. Mempedulikan permasalahan seni serta penjagaan fisik siswa. Misalnya pada materi seni pahat, ukir, menulis indah, melukis dan seni yang serupa, dan juga mempedulikan aspek pendidikan fisik, teknik, ketangkasan, maupun bahasa negara luar, walaupun semua aspek ini diimplementasikan pada individu, diberikan dengan efektif berlandaskan bakat, minat, dan kebutuhan.
5. Program pendidikan Islam memperhatikan perbedaan budaya yang ada dalam masyarakat manusia karena perbedaan lingkungan sosial tempat manusia hidup dan pada waktu yang berbeda. Untuk itu, program pendidikan Islam diselenggarakan sesuai dengan budaya masyarakat yang terlibat dalam kegiatan pendidikan yang diselenggarakan³⁹.

Pendidikan Islam perlu sebuah inovasi di tengah kondisi arus globalisasi yang terjadi saat ini. Kemajuan teknologi dapat menjadi sebuah ancaman bagi siapapun orangnya apabila tidak bijak dalam menggunakannya, terutama pada anak-anak⁴⁰. Orang tua dapat dijadikan sebuah sumber akhlak mulia bagi anak-anaknya dalam bidang pendidikan. Berdasarkan poin poin yang tertulis diatas dijelaskan bahwa orang tua berperan dalam kehidupan anaknya. Figur sebagai contoh untuk individu (anak) adalah orang tua. Pendidikan baik dan layak wajib diberikan dari orang tua terhadap anaknya. Hal tersebut karena pendidikan anak akan mempengaruhi tumbuh kembang anak hingga saat dia dewasa nanti. Semakin baik hal yang diajarkan orang tua kepada anaknya hidupnya akan dilimpahi pahala dan juga sang anak memiliki karakter yang baik dalam kehidupannya⁴¹. Sebaliknya, jika pendidikan tidak diterapkan dan diberikan kepada anak, niscaya orang tua akan merugi dengan hal tersebut. Kehidupan seorang anak dengan pendidikan di masa kecil yang kurang baik akan terlihat ketika ia dewasa.

³⁹ Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*.

⁴⁰ Firman Mansir, "The Response Of Islamic Education To The Advancement Of Science In The Covid-19 Pandemic Era In The Islamic Boarding Schools," *AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam* 8, no. 1 (n.d.): 20–27.

⁴¹ Firman Mansir, "Diskursus Pendidikan Karakter Di Peguruan Tinggi Keagamaan Islam Pada Era Milenial," *Tadrib* 4, no. 2 (2018): 280–300.

C. KESIMPULAN

Perlindungan anak sangat penting dalam konteks kehidupan bermasyarakat dan lembaga pendidikan. Perlindungan anak dan pendidikan anak dalam prosesnya membutuhkan waktu dan titik kefokus. Proses perlindungan anak sama seperti mendidik anak karena mengembangkan semua aspek serta potensi individu seorang anak, termasuk fisik, mental, intelektual, dan keterampilan, serta bagian yang tidak dapat dipisahkan sehingga menjadi satu bangunan yang disebut dengan pendidikan. Allah SWT mengamanahkan seorang anak kepada orang tua dengan mempunyai tujuan, salah satunya sebagai generasi penerus bagi keluarga, agama, dan negara yang mempunyai banyak potensi yang perlu ditingkatkan secara maksimal. Pengembangan tersebut dapat dilakukan salah satunya melalui pendidikan agama. Agama Islam memiliki perspektif terhadap pendidikan, dimana pendidikan bagi manusia merupakan sesuatu yang perlu ditekankan dalam Islam. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya kutipan hadits serta ayat suci al-Qur'an dengan tujuan memberi petunjuk soal pentingnya sebuah pendidikan termasuk di dalamnya perlindungan anak. Dalam perspektif Islam, perlindungan anak satu irisan dengan pendidikan anak, dapat dilakukan melalui orang tua, guru, kiai, dan lain lain. Pertumbuhan, perlindungan dan perkembangan anak sangat dipengaruhi dari faktor pendidikan yang diterima pada masa anak-anak. Karakter yang positif akan terbentuk di masa mendatang ketika anak sudah mulai dewasa, apabila pendidikan yang diberikan sesuai dan terarah. Sebaliknya karakter negatif akan timbul kepada anak yang tidak diberikan pendidikan dengan baik di masa dini sehingga perlindungan dan pendidikan usia dini menjadi penting yang tidak bisa dilupakan dan ditinggalkan oleh orang tua di rumah, dan guru di sekolah serta tokoh masyarakat di lingkungannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmadi. *Ideologi Pendidikan Islam Paradigma Humanisme Teosentris*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.
- Ainiyah, Nur. "Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Al-Ulum* 13, no. 1 (2013): 25-38.
- Alabi, T, M Bahah, and S O Alabi. "The Girl-Child: A Sociological View on the Problems of Girl-Child Education in Nigeria." *European Scientific Journal* 10, no. 2 (2014).

Auliah, Dina, Indah Laila, Siti Patimah, Program Sarjana Piaud, Fakultas Pendidikan, Institut Agama, and Islam Nusantara. "PENDIDIKAN ANAK DALAM ISLAM Sukatin , Elis Rahmayeni Zulhizni , Siti Tasifah , Nova Triyanti , Muslim Yang Sempurna (Kamil), Yang Bisa Mengemban Fungsinya Sebagai ' Abid." 2019 VI (n.d.): 185–205.

Azra, Azyumardi. *Pendidikan Islam Tradisi Dan Modernisasi Menuju Melenium Baru*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999.

Baharun, Hasan. "Pendidikan Anak Dalam Keluarga; Telaah Epistemologis." *PEDAGOGIK: Jurnal Pendidikan* 3, no. 2 (2016).

Dkk, Al-Rasyidin. *Pendekatan Historis, Teoritis Dan Praktis Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Press, 2005.

fathurrohman. "Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam," 2012.

Fiscella, Kevin, and Harriet Kitzman. "Disparities in Academic Achievement and Health: The Intersection of Child Education and Health Policy." *Pediatrics* 123, no. 3 (2009): 1073–80.

Hamalik, Oemar. *Kurikulum Dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, 1995.

Juwariah. *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Dalam Al-Qur'an*. Yogyakarta: Teras, 2010.

Mansir, Firman. "Analisis Model-Model Pembelajaran Fiqih Yang Aktual Dalam Merespons Isu Sosial Di Sekolah Dan Madrasah." *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 1 (2021): 88–99.

— — —. "Diskursus Pendidikan Karakter Di Peguruan Tinggi Keagamaan Islam Pada Era Milenial." *Tadrib* 4, no. 2 (2018): 280–300.

— — —. "Implications of Teacher Certification on Professionalism and Welfare of 21th Century PAI Teachers." *Tadrib* 5, no. 2 (2019): 138–52.

— — —. "Management of Fiqh Learning In School an Madrasah For Islamic Religious Education Teacher." *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam* 9, no. 2 (2020): 78–85.

— — —. "Manajemen Pondok Pesantren Di Indonesia Dalam Perspektif Pendidikan Islam Era Modern." *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama* 12, no. 2 (2020): 207–16.

— — —. "Paradigma Pendidikan Inklusi Dalam Perspektif Pendidikan Islam: Dinamika Pada Sekolah Islam." *Tadrib* 7, no. 1 (2021): 1–17.

— — —. "The Impact of Globalization on Islamic Education toward Fiqh Learning Existence in Covid-19 Pandemic Period." *ATTARBIYAH: Journal of Islamic Culture and Education* 5, no. 2 (2020): 123–33.

— — —. "The Leadership of Personnel Management in Islamic Education: Emerging Insights from an Indonesian University." *Edukasia Islamika*, 2020, 1–16.

— — —. "The Response Of Islamic Education To The Advancement Of Science In The Covid-19 Pandemic Era In The Islamic Boarding Schools." *AULADUNA: Jurnal*

Pendidikan Dasar Islam 8, no. 1 (n.d.): 20–27.

— — — . “The Urgency of Fiqh Education and Family Role in The Middle of Covid-19 Pandemic For Students In School and Madrasah.” *Kamaya: Jurnal Ilmu Agama* 4, no. 1 (2021): 1–10.

— — — . “The Urgency of Fiqh Siyasah In Islamic Education Learning At Madrasahs And Schools.” *POTENSIA: Jurnal Kependidikan Islam* 6, no. 2 (2020): 142–54.

Mansir, Firman, and Abdul Karim. “Fiqh Learning Methodology in Responding Social Issues in Madrasa.” *TARBIYA: Journal of Education in Muslim Society* 7, no. 2 (2020): 241–51.

Muhammad Fadhil al-Jamaly. *Nahwa Tarbiyah Mukminat*. Li, Al-Syarikat al-Tunisiyat Al-Tauzi, 1977.

Nata, Abudin. *Akhlak Tasawuf*. Jakarta: PT Raja Grafindo, 2010.

Omar Mohammad Al-Thoumy Al-Syaibany. *Filsafat Pendidikan Islam, Terjemahan Hasan Langgulung*. Jakarta: Bulan Bintang, 1979.

Ramayulis. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 1990.

Roesli, Mohammad, Ahmad Syafi’i, and Aina Amalia. “Kajian Islam Tentang Partisipasi Orang Tua Dalam Pendidikan Anak.” *Jurnal Darussalam: Jurnal Pendidikan, Komunikasi Dan Pemikiran Hukum Islam* 9, no. 2 (2018): 332–45.

Siregar, Nina Siti Salmaniah. “Persepsi Orang Tua Terhadap Pentingnya Pendidikan Bagi Anak.” *JPPUMA: Jurnal Ilmu Pemerintahan Dan Sosial Politik UMA (Journal of Governance and Political Social UMA)* 1, no. 1 (2013): 11–27.

Sukatin, Elis Rahmayeni Zulhizni, Siti Tasifah, Nova Triyanti, Dina Auliah, Indah Laila, and Siti Patimah. “Pendidikan Anak Dalam Islam.” *Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak* 6, no. 2 (2020): 185–205.

Suntana, Ija. “Etika Pendidikan Anak,” 2015.

Sunyoto, Danang. *Metodologi Penelitian Akuntansi*. Bandung: PT Refika Aditama, 2016.

Suryana, Dadan. *Pendidikan Anak Usia Dini: Stimulasi & Aspek Perkembangan Anak*. Prenada Media, 2016.

Tafsir, Ahmad. *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992.

Taubah, Mufatihatur. “Pendidikan Anak Dalam Keluarga Perspektif Islam.” *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)* 3, no. 1 (2015): 109–36.

Yulianti, Lis, and Syafrida Siregar. “Pendidikan Anak Dalam Islam” I (2016): 16–32.